

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGHARUHI MINAT WIRAUSAHA PENGOLAHAN PANGAN ORGANIK PADA PEREMPUAN TANI DI DESA WONOKERTO, BANTUR, MALANG

Sri Muljaningsih<sup>1,2</sup>, Soemarno<sup>1,3</sup>, Djumilah Hadiwidjojo<sup>1,4</sup>, M.Muslich Mustadjab<sup>1,5</sup>

<sup>1</sup> Program Doktor Kajian Lingkungan dan Pembangunan, Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya, Malang

<sup>2</sup> Jurusan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

<sup>3</sup> Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

<sup>4</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

<sup>5</sup> Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

### Abstrak

Tumbuhkembangnya jiwa kewirausahaan perempuan tani dipengaruhi oleh pelatihan teknologi pangan olahan organik. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membangkitkan minat wirausahanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha pada perempuan tani ini meliputi tenaga kerja, skill, lahan, dan jiwa kewirausahaan. Faktor tenaga kerja diukur dengan indikator jumlah keluarga dan rasio kerja. Faktor skill diukur dengan indikator pengenalan tanaman organik, pengetahuan pangan olahan alami, pengetahuan manfaat tanaman salak sebagai olahan, pengetahuan manfaat tanaman garut sebagai bahan olahan, kemudahan membuat pangan olahan salak, dan kemudahan membuat pangan olahan garut. Faktor lahan diukur dengan tiga indikator yaitu lahan tegal, tanaman salak, dan tanaman garut. Sedangkan faktor jiwa kewirausahaan diukur dengan delapan indikator yaitu dorongan, integritas, ketepatan, ketenangan, perkiraan resiko, kesehatan fisik, kebebasan, dan dapat bergaul. Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi modal, tenaga kerja, skill, lahan, dan jiwa kewirausahaan. Skill berpengaruh paling dominan terhadap minat wirausaha.

**Kata kunci:** Tenaga Kerja, Skill, Jiwa Wirausaha, Minat Wirausaha

### Abstract

Development of the entrepreneurial spirit among women farmers are affected by the training of organic processed food technology. This training activity is expected to generate entrepreneurial interest. Factors that affect the entrepreneurial interests of women farmer include labor, skills, land, and entrepreneurial spirit. Labor factor is measured by the indicator of family member and the working ratio. Factor of skill is measured by indicators of organic crops knowledge, natural processed food, benefits of arrow root as a processed food, benefits of salacca as processed food, ease of producing the salacca processed food, and ease of producing arrowroot processed food. Factors of land have been measured with three indicators, namely drylands, salacca plant, and arrowroot plant. While entrepreneurship factors are measured by eight indicators of encouragement, integrity, accuracy, quietness, risk assessment, biophysical health, freedom, and human relations. Results show that entrepreneurial interest is influenced by the capital, labor, skill, land, and entrepreneurial spirit. Skill is the most dominant influence on entrepreneurial interests.

**Keywords:** Labor, Skills, Entrepreneurial spirit, Entrepreneurial Interests

### PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang berpendidikan lebih tinggi, dan biasanya juga semakin banyak "pengangguran". Oleh karena itu diperlukan dunia wirausaha, dimana orang tidak mencari kerja, melainkan mampu menciptakan lapangan kerja (Alma 2009). Penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta, tanpa ada pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan

seseorang. Apalagi bagi orang yang mempunyai pendidikan rendah, sehingga tidak mempunyai keberanian mengambil risiko. Hal ini dapat menghambat perkembangan aktualisasi dirinya. Demikian pula kondisi masyarakat di Indonesia (Muljaningsih, 2012).

Di Indonesia, lebih dari 70 persen wanita tinggal di wilayah pedesaan dan 55 persen hidup dari pertanian (Elizabeth, 2007). Namun tingkat pendidikan dan ketrampilan perempuan tani dianggap rendah. Sehingga dibuat kebijakan melalui pengembangan koperasi wanita di Yunani dengan mempromosikan kewirausahaan sebagai karir perempuan pedesaan (Petridou dan Glaveli, 2008). Demikian pula di kawasan Asia dan Pasifik

---

#### Corresponding Address:

Sri Muljaningsih

Email : muljaningsih@ub.ac.id

Address : Jurusan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

melalui ESCAP memberdayakan perempuan pedesaan dengan mempromosikan kewirausahaan perempuan dan e-bisnis di koperasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di pedesaan. Kemudian yang dijadikan sasaran adalah ceruk produk hijau (organik) yang relatif belum berkembang dan kemungkinannya memberikan peluang untuk dikerjakan perempuan pedesaan melalui pembentukan koperasi perempuan (UN, 2007 ; Sanyang dan Huang, 2008). Jumlah penduduk perempuan di Indonesia sebesar 49 persen dari 220 juta orang, namun yang menjadi pengusaha/UMKM diperkirakan di bawah 1 persen (Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2011 dalam Tambunan, 2012). Berdasarkan informasi dari Asosiasi IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) merencanakan peningkatan jumlah pengusaha perempuan dari 0.24 persen sampai 2 persen pada tahun 2012, yaitu mengadakan kerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan. Usaha IWAPI adalah melakukan pelatihan dan program lainnya untuk menghasilkan lebih banyak perempuan sebagai pengusaha (Tambunan, 2012).

Kegiatan pelatihan pangan olahan organik mampu membangkitkan jiwa kewirausahaan perempuan tani di Wonokerto. Produksi pangan olahan organik memerlukan bahan baku, yaitu tanaman salak dan garut. Kedua tanaman tersebut merupakan tanaman lokal yang dibudidayakan secara turun temurun atau dikatakan tanaman warisan. Selain itu, budidaya tanaman ini dapat dikategorikan organik, karena sesuai kaidah "*Green organically grown*, mengindikasikan produk pertanian yang tumbuh secara organik" (Saragih, 2010). Kondisi mayoritas perempuan tani Wonokerto berpendidikan rendah, sehingga tidak berani mengambil resiko untuk usaha, karena mereka tidak mengetahui akses pasar. Oleh karena itu terdapat permasalahan minat wirausaha yang terkait dengan kewirausahaan perempuan tani. Prospek pangan olahan organik yang mulai marak di pasar dunia, belum diketahui oleh masyarakat. Permintaan produk pertanian organik di seluruh dunia akhir-akhir ini telah meningkat pesat dan diramalkan akan semakin cepat di masa depan dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 20 % per tahun. Sebagai gambaran, dalam tahun 2000 perdagangan produk pertanian organik dunia telah mencapai nilai US\$ 17,5 milyar dan kemungkinannya dapat mencapai UD\$ 100 milyar pada tahun 2010 (Deptan, 2007).

Studi kasus koperasi hijau perempuan (Womenlink) di Korea Selatan. Dengan tujuan produksi dan konsumsi barang ramah lingkungan (organik) mulai tumbuh cepat, demikian pula masalah-masalah ekologi mendapat perhatian utama. Perkembangan Womenlink adalah gabungan dari tuntutan sosial dan keamanan lingkungan. Kontribusi yang penting untuk pembangunan sosial terletak pada peran perempuan. Dengan meningkatnya permintaan untuk konsumsi hijau, menimbulkan perluasan pada koperasi wanita. Selanjutnya sebagai penguat kewirausahaan pemberdayaan perempuan di daerah pedesaan. Hal ini menjadi peluang bagi perempuan pedesaan untuk wirausaha (Sanyang dan Huang, 2008).

Keluarga memainkan peran penting dalam kehidupan perempuan. Banyak perempuan pengusaha mengelola usahanya dengan dukungan dari keluarga dan teman, baik pada tahap permulaan maupun saat pengembangan. Hal ini mempengaruhi emosional perempuan pengusaha. Kemudian hubungan sosial juga memainkan peran penting dalam kewirausahaan perempuan. Mengingat perempuan terkadang merasa perlu untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memahami dan tahu apa yang mereka alami. Situasi ini dapat dilakukan melalui jaringan sosial seperti kelompok perempuan pengusaha lain dan melakukan diskusi rutin mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya motivasi internal bagi perempuan pengusaha, salah satunya adalah pemenuhan diri merupakan motivator penting untuk memulai sebuah bisnis. Hasil penelitian perempuan pengusaha di negara maju menunjukkan bahwa motivasi yang penting adalah kebutuhan untuk berprestasi. Sedangkan di negara berkembang termotivasi oleh kombinasi faktor pendorong dan penarik, seperti bisnis memberi kontribusi sosial pada masyarakat ( Orhan dan Scott, 2001; Mc Clelland et al, 2005 dalam Alam, 2010). Penelitian kewirausahaan perempuan pedesaan di Yunani menunjukkan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh ketrampilan, motif dan sikap pengusaha ( Henry dkk., 2005; Reijonen dan Komppula, 2007 dalam Petridou dan Glaveli, 2008).

Berdasarkan informasi di pasar ritel, harga produk hijau(organik), lebih mahal di banding produk pertanian konvensional. Dengan demikian produk organik dapat dijadikan tumpuan untuk mengentaskan kemiskinan. Hal ini telah dibuktikan Bangladesh, meskipun pemasarannya masih pada lingkup domestik,

karena terkendala sertifikasi internasional. Sertifikasi menjadi tantangan bagi wirausaha produk organik. Memang dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang tanggung untuk wirausaha produk organik. Sifat perempuan yang peka dan ulet, serta tidak mudah menyerah dapat dijadikan modal sosial dalam menggapai usaha organik yang sukses. Namun untuk mencapai kondisi tersebut, perempuan pedesaan yang mayoritas mempunyai pengetahuan dan pendidikan rendah, perlu ada bantuan peningkatan ketrampilan dan kewirausahaan, termasuk jejaring pemasaran (UN, 2007).

Untuk mengembangkan kewirausahaan perempuan pada produk hijau digunakan metode melibatkan kreativitas dan pemasaran melalui koperasi. Pada dasarnya kewirausahaan hijau dan pemberdayaan ekonomi, yang terpenting memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan perempuan pedesaan yang menjadi anggota jaringan perempuan (*womenlink*) di Republik Korea Selatan. Hal ini sebagai jaminan kepercayaan hubungan antara konsumen dan produsen yang menghendaki barang berkualitas dan makanan aman bagi kesehatan. Dengan demikian kewirausahaan produk organik memberikan kesempatan baru bagi pertanian negara berkembang. Hal ini memberikan keuntungan untuk memproduksi produk organik pada kewirausahaan perempuan tani (pedesaan), karena bersifat padat karya. Selanjutnya, sistem organik menghasilkan kesempatan/peluang usaha kecil perempuan, melalui diversifikasi tanaman dan memberikan nilai tambah pada kegiatan pengolahan pasca panen dan pemasaran. Untuk negara Asia - Pasific perlu upaya gigih didalam memasarkan produk organik, yang berhasil adalah Jepang, China dan Korea( Laporan UN, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ini dilakukan untuk (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha pangan olahan berbasis tanaman lokal organik pada perempuan tani; (2) menganalisis variabel yang berpengaruh nyata terhadap minat wirausaha pangan olahan berbasis tanaman lokal organik pada perempuan tani; (3) rekomendasi yang mendorong minat wirausaha pangan olahan berbasis tanaman lokal organik pada perempuan tani untuk mendukung ekonomi rumah tangga petani.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan

yang ingin dicapai dan sekaligus menguji hipotesis. Penelitian ini dengan eksperiment sederhana, yang terdiri dari dua group, yaitu dengan perlakuan (treatment) dan kontrol (tanpa treatment) (Sekaran,1992).

Populasi dalam penelitian ini perempuan tani di RT 13 Dukuh Karjan, Desa Wonokerto, Kabupaten Malang. Sampel yang diambil adalah 16 perempuan tani yang mengikuti pelatihan (kursus) wirausaha pangan olahan berbasis tanaman lokal organik, dan 23 perempuan tani yang tidak mengikuti pelatihan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah 39 perempuan tani. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban berdasarkan atas skala Likert (Sugiyono, 2007).

Analisis faktor konfirmatori dan analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha pangan olahan berbasis tanaman lokal organik pada perempuan tani. Sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh nyata terhadap minat wirausaha pangan olahan berbasis tanaman lokal organik pada perempuan tani.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Faktor Konfirmatori**

Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mengukur minat wirausaha. Faktor tenaga kerja diukur oleh 3 indikator, faktor skill diukur oleh 13 indikator, faktor lahan diukur oleh 3 indikator, dan faktor jiwa kewirausahaan diukur oleh 24 indikator. Untuk menguji apakah benar indikator-indikator tersebut adalah sebagai pengukur minat wirausaha digunakan alat analisis faktor konfirmatori.

Hasil analisis faktor konfirmatori (Tabel 1) menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X2) diukur oleh jumlah keluarga (X2.2) dan rasio kerja (X2.3). Besarnya loading Faktor indikator jumlah keluarga (X2.2) yang positif yaitu sebesar 0.821, mengindikasikan semakin tinggi jumlah keluarga (X2.2) rasio kerja (X2.3), maka semakin tinggi pula pengukuran variabel Tenaga Kerja (X2) sebagai pengukur minat wirausaha. Variabel Skill (X3) diukur oleh beberapa indikator yaitu Mengenal Tanaman Organik (X3.4), Mengetahui pangan olahan alami (X3.5), Mengetahui manfaat tanaman salak sebagai olahan (X3.10),

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori

Faktor 1 (Tenaga Kerja)		Faktor 2 (Skill)		Faktor 3 (Lahan)		Faktor 4 (Jiwa Kewirausahaan)	
Indikator	Loading	Indikator	Loading	Indikator	Loading	Indikator	Loading
X2.2	0.821	X3.4	0.865	X4.1	0.959	X5.12	0.755
X2.3	0.821	X3.5	0.850	X4.2	0.953	X5.13	0.829
		X3.10	0.964	X4.3	0.499	X5.17	0.782
		X3.11	0.942			X5.18	0.794
		X3.12	0.893			X5.19	0.876
		X3.13	0.822			X5.20	0.797
						X5.22	0.810
						X5.23	0.877

Sumber : Data Primer di olah

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

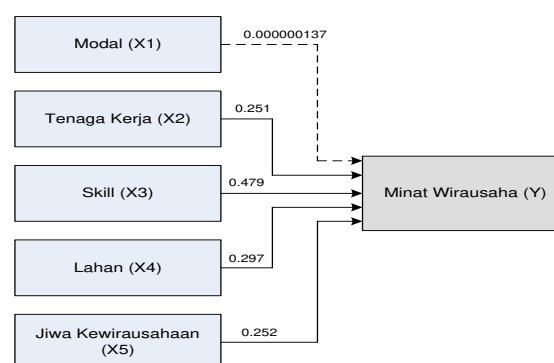
Variabel	B	Beta	t	Sig t
Konstanta	3.846			
Modal (X1)	$1.37 \times 10^{-7}$	0.052	0.428	0.672
Tenaga Kerja (X2)	0.251	0.284	2.501	0.018
Skill (X3)	0.479	0.540	4.734	0.000
Lahan(X4)	0.297	0.334	2.700	0.011
Jiwa Kewirausahaan (X5)	0.252	0.284	2.506	0.017
R Square	= 0.604			
Fhitung	= 10.080			
Sig F	= 0.000			

Mengetahui manfaat tanaman garut sebaai bahan olahan (X3.11), Mudah membuat pangan olahan salak (X3.12) dan Mudah membuat pangan olahan garut (X3.13). Besarnya loading Faktor yang positif mengindikasikan semakin tinggi indikator tersebut, maka semakin tinggi pula pengukuran variabel Skill (X3) sebagai pengukur minat wirausaha.

Variabel Lahan (X4) diukur oleh beberapa indikator yaitu Tegal (X4.1), Tanaman Salak (X4.2) dan Tanaman Garut (X4.3). Besarnya loading Faktor yang positif mengindikasikan semakin tinggi indikator tersebut, maka semakin tinggi pula pengukuran variabel Lahan (X4) sebagai pengukur minat wirausaha. Variabel Jiwa Kewirausahaan (X5) diukur oleh beberapa indikator yaitu Dorongan (X5.12), Integritas (X5.13), Ketepatan (X5.17), Ketenangan (X5.18), Memperhitungkan Resiko (X5.19), Kesehatan Fisik (X5.20), Kebebasan (X5.22), dan Bisa Bergaul (X5.23). Besarnya loading Faktor yang positif mengindikasikan semakin tinggi indikator tersebut, maka semakin tinggi pula pengukuran variabel Jiwa Kewirausahaan (X5) sebagai pengukur minat wirausaha.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah diperoleh informasi faktor-faktor yang terbentuk, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh modal (X1), tenaga kerja (X2), skill (X3), lahan (X4), dan jiwa kewirausahaan (X5) menggunakan analisis regresi.



Gambar 1. Hasil Analisis Regresi

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai sebesar 0.604 atau 60.4% (Tabel 2). Artinya bahwa variabel Minat Wirausaha dipengaruhi sebesar 60.4% oleh Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Skill (X3), Lahan

(X4), dan Jiwa Kewirausahaan (X5), sedangkan sisanya 42.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar lima variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut disajikan hasil uji hipotesis yang melibatkan lima variabel penelitian:

1. Uji t pengaruh variabel Modal (X1) terhadap Minat Wirausaha (Y) Pada variabel Modal diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.37 \times 10^{-7}$  dengan signifikansi t sebesar 0.428. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.428 < 2.035$ ) atau signifikansi t  $> 5\%$  ( $0.672 > 0.05$ ), maka secara parsial variabel Modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Wirausaha (Y). Besarnya modal yang dikeluarkan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya Minat Wirausaha.
2. Uji t pengaruh variabel Tenaga Kerja (X2) terhadap Minat Wirausaha (Y) Pada variabel Tenaga Kerja diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.501 dengan signifikansi t sebesar 0.018. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.501 > 2.035$ ) atau signifikansi t  $< 5\%$  ( $0.018 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Tenaga Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Wirausaha (Y). Dengan koefisien bertanda positif (0.251) mengindikasikan hubungan positif. Semakin tinggi nilai tenaga kerja mengakibatkan semakin tinggi pula Minat Wirausaha (Y).
3. Uji t pengaruh variabel Skill (X3) terhadap Minat Wirausaha (Y) Pada variabel Skill diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.734 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.734 > 2.035$ ) atau signifikansi t  $< 5\%$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Skill (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Wirausaha (Y). Dengan koefisien bertanda positif (0.479) mengindikasikan hubungan positif. Semakin tingginya skill seseorang akan mengakibatkan semakin tinggi pula minat wirausahanya (Y).
4. Uji t pengaruh variabel Lahan (X4) terhadap Minat Wirausaha (Y) Pada variabel Lahan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.70 dengan signifikansi t sebesar 0.011. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.70 > 2.035$ ) atau signifikansi t  $< 5\%$  ( $0.011 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Lahan (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Wirausaha (Y). Dengan koefisien bertanda positif (0.297) mengindikasikan hubungan positif. Artinya semakin besar Lahan akan mengakibatkan semakin tinggi pula Minat Wirausaha (Y).
5. Uji t pengaruh variabel Jiwa Kewirausahaan (X5) terhadap Minat Wirausaha (Y) Pada

variabel Jiwa Kewirausahaan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.506 dengan signifikansi t sebesar 0.017. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.506 > 2.035$ ) atau signifikansi t  $< 5\%$  ( $0.017 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel Jiwa Kewirausahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Wirausaha (Y). Dengan koefisien bertanda positif (0.252) mengindikasikan hubungan positif. Artinya semakin tinggi Jiwa Kewirausahaan akan mengakibatkan semakin tinggi pula Minat Wirausaha (Y).

Variabel yang berpengaruh terhadap minat wirausaha adalah tenaga kerja (X2), skill (X3), lahan (X4), dan jiwa kewirausahaan (X5). Dari koefisien beta tertinggi diperoleh bahwa variabel Skill (X3) berpengaruh paling dominan terhadap Minat Wirausaha. Artinya variabel Minat Wirausaha paling dipengaruhi oleh adanya Skill.

#### **Pembahasan Umum**

Untuk menumbuh-kembangkan minat wirausaha perempuan pedesaan dilakukan dengan pelatihan kewirausahaan. Hal ini terjadi di negara Asia-Pasifik. Negara yang berhasil adalah Jepang, China dan Korea Selatan, melalui ceruk pasar hijau dan membentuk jejaring dengan koperasi wanita. Dengan demikian kemampuan wirausaha dapat mendukung bisnis mereka. Kondisi perempuan pedesaan di negara seperti Malaysia dan Indonesia maupun yang setaraf, menunjukkan kemampuan wirausaha perempuan belum optimal. Oleh karena itu pelatihan kewirausahaan dan memanfaatkan sumberdaya lokal, sebagai bahan baku pangan olahan organik.

Berdasarkan hasil penelitian pada minat wirausaha perempuan tani di Wonokerto – Indonesia, menunjukkan skill adalah variabel yang paling dominan. Hal dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan untuk mendukung program pelatihan kewirausahaan khususnya pada perempuan tani/perdesaan yang mayoritas mempunyai pendidikan formal rendah. Ternyata perempuan tani tersebut setelah mengikuti pelatihan dapat mengembangkan kreatifitas mereka dan menghasilkan inovasi produk olahan berbahan baku tanaman lokal organik, yaitu tanaman salak dan garut.

Kenyataannya modal tidak berpengaruh nyata terhadap minat wirausaha pangan olahan organik. Oleh karena itu kebijakan yang senantiasa memberikan bantuan modal finansial belum tentu tepat tanpa memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan skill mereka.

Selain itu dalam teori Chayanov mempergunakan tenaga kerja dari dalam rumah tangga mereka, maka tenaga kerja berpengaruh terhadap minat wirausaha. Demikian pula lahan pekarangan yang ditanami bahan baku produksi pangan olahan organik berpengaruh. Hal ini sesuai teori ekonomi pedesaan bahwa faktor lahan akan memacu usaha untuk menghasilkan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas (Ellis, 2002). Teknologi tersebut dapat muncul dengan meningkatnya skill yang memicu kreatifitas yang menghasilkan inovasi produk.

Kendala yang dirasakan perempuan tani Wonokerto adalah akses pasar. Hal ini yang menjadi hambatan untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu perlu dukungan dari pihak pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM) maupun non government organisation (NGO). Di Indonesia pasar organik diakomodir oleh AOI (Aliansi Organik Indonesia). Namun perannya perlu dibantu LSM lain yang peduli pada kelestarian lingkungan dan pengentasan kemiskinan.

#### **KESIMPULAN**

1. Minat wirausaha pangan olahan berbasis tanaman lokal organik pada perempuan tani di Wonokerto dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi : tenaga kerja, skill, lahan, dan jiwa kewirausahaan. Untuk faktor tenaga kerja diukur oleh jumlah keluarga dan rasio kerja. Kemudian faktor skill diukur oleh mengenal tanaman organik, mengetahui pangan olahan alami, mengetahui manfaat tanaman salak sebagai olahan, mengetahui manfaat tanaman garut sebagai bahan olahan, mudah membuat pangan olahan salak, dan mudah membuat pangan olahan garut. Selanjutnya faktor lahan diukur oleh tiga indikator yaitu tegal, tanaman salak, dan tanaman garut. Sedangkan faktor jiwa kewirausahaan diukur oleh 8 indikator yaitu dorongan, integritas, ketepatan, ketenangan, memperhitungkan resiko, kesehatan fisik, kebebasan, dan bisa bergaul.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi sebesar 60.4% secara total oleh modal, tenaga Kerja, skill, lahan, dan jiwa kewirausahaan, sedangkan sisanya 42.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar lima belas variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Kemudian secara parsial variabel yang berpengaruh nyata terhadap minat wirausaha adalah tenaga kerja, skill,

lahan, dan jiwa kewirausahaan. Dari koefisien beta tertinggi diperoleh bahwa variabel skill berpengaruh paling dominan terhadap minat wirausaha. Hal ini berarti, bahwa variabel skill adalah variabel yang paling kuat mempengaruhi minat wirausaha.

3. Peran pemerintah khususnya Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, diharapkan dapat memberikan akses pasar bagi produk pangan olahan organik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam,S.S. 2011. An Empirical Study of Success Factors of Women Entrepreneurs in Southern Region in Malaysia, *International Journal of Economics and Finance* Vol.3,No.2. ISSN/1916-971X-E-ISSN 1916-9728.
- Alma, B. 2009. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Alfabeta, Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- D'esplallier B. 2010. Women and Repayment in Microfinance : A global Analysis, *Elsevier Ltd ( World Development Vol 39 No.5 pp 758-772,2011.)* diunduh dari : [www.elsevier.com/locat/worlddev](http://www.elsevier.com/locat/worlddev). Desember 2010.
- Elizabeth, R. 2008. Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan, *Iptek Tanaman Pangan* Vol.3 No.1
- Ellis, F. 1989. *Peasant Economics, Market and prices in less development countries*,Cambridge University Press, Cambrige,New York.
- Ferdinand, A. 2006. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen; Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian Untuk Tesis Magister dan Disertasi Doctor*, Edisi 2 Semarang: BP Undip.
- Kementerian Pertanian. 2010. *Rancangan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian*, Kementerian Pertanian.
- Muljaningsih, S. 2012. *Upaya Penggalan Local Wisdom Berwawasan Lingkungan pada Bisnis Perempuan Pedesaan dengan Jiwa Entrepreneurship dalam rangka*

- Menumbuhkembangkan Koperasi Hijau : Kajian di Negara Asia-Pasific, Proceeding Seminar Nasional Local Wisdom Entrepreneurship, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya.
- OKPO. 2007, Departemen Pertanian, Pedoman Umum Penerapan Jaminan Mutu Pengolahan Pangan Organik.
- Padel, S., H. Rocklinsberg dan O. Schmid. 2009. The implementation of organic principles and values in the European Regulation for organic food, *Food Policy* 34(2009)245-251. diunduh dari : [www.elsevier.com/locate/foodpol](http://www.elsevier.com/locate/foodpol). Januari 2011.
- Petriou E. dan N. Glaveli. 2008. Rural women entrepreneurship within co-operative : training suport, *Gender in Management An International Journal*, Vol.23 No.4, 2008, pp 362-277 .Emerald Group Publishing Limited.
- Poulston, J. dan A.Y. Kwong Yiu. 2011. Profit or Principles : Why do restaurant serve organic food ?, *International Journal of Hospitality Management* 30(2011)184-191, straint, and Interventions, Elsevier Ltd.
- Prayoga, A. 2010. Analisis Produktivitas, Efisiensi Teknis, dan Pendapatan Usahatani Padi Organik, serta Level Penerapan Pertanian Organik Padi Sawah ( Kasus di Desa Sukorejo dan Desa Jambeyan, Kec. Sambirejo, Kab. Sragen), PDIP-PPS-UB, Malang.
- Priyanto, S.H. 2009. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat, *Andragogi-Jurnal PNPI/Vol 1. No.1. -Nopember-2009*.
- Quisumbing, A.R. dan L. Pandolfelli. 2009. Promising Approaches to Address the Needs of Poor Female Farmers : Resources, Constraint and Interventions, Elsevier Ltd. (*World Development* Vol 39 No.5 pp 758-772, 2011. Diunduh dari [www.elsevier.com/locat/worlddev](http://www.elsevier.com/locat/worlddev). Bulan Januari 2011.
- Santoso, S. 2002. SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional. PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sanyang, S.E. dan W.C. Huang. 2008. Green Cooperatives : A Strategic Approach Developing Women's Entrepreneurship in the Asian and Pacific Region, *World Journal of Agricultural Sciences* 4(6):674-683, 2008, IDOSI Publications.
- Saragih, S. 2010. Pertanian ORGANIK, Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan, Swadaya, Jakarta.
- Sarker, Md. Asaduzzaman dan I. Yoshihito. 2008. Organic and Poverty Elimination : A suggested Model For Bangladesh, *Journal of Organic System-Vol.3 No.1*, diunduh dari : [www.orgnic-system.org](http://www.orgnic-system.org). Desember 2010.
- Sekaran, U. 1992. *Research Method for Business : A Skill-Building Approach*, John Wiley & Sons, Inc, Singapore.
- Solimun. 2003. *Structural Equation Modeling (SEM) Lisrel dan Amos: Aplikasi di Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Psikologi Sosial, Kedokteran dan Agrokompleks*. Edisi I. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T.T.H. 2012. *Women Entrepreneurship in Indonesia : Dterminant, Motivations and Constraints*,
- Tasiopoulou, S., A.M. Chiodini, F. Vellere dan S. Visentin. 2007. Results of the monitoring program of pesticide residues in organic food of plant origin in Lombardy (Italy). *J Environ Sci Health B*, 42, 835-841.
- UN, 2007. *Developing Women's Entrepreneurship and E-Business in Green Cooperatives in The Asian and Pacific Region*, ESCAP, New York.
- Wheeler, S.A. 2008. What influence agricultural professionals' views toward organic agriculture ?, *Ecological Economics* 145-154 (ScienDirect).